

BAB II

LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dengan judul *Job Market Signaling* sebagai teori mengkaji mekanisme pengiriman isyarat atau informasi relevan oleh pihak internal kepada pihak eksternal. Para pemeroleh informasi tersebut dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang diterima (Spence, 1973).

Teori sinyal (*signaling theory*) juga dapat digambarkan sebagai mekanisme manajemen perusahaan yang memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana manajemen memengaruhi prospek bisnis perusahaan. Dibandingkan dengan pihak eksternal seperti pemegang ekuitas, kreditur, dan pengguna informasi lainnya manajemen memiliki tingkat informasi yang lebih unggul terkait prospek operasional dan bisnis. Menurut Qotimah dan Kalangi (2023), mekanisme ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal, manajemen perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang memuat informasi keuangan yang andal sehingga dapat menjadi dasar bagi para pemilik modal dan pihak berkepentingan lainnya dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Selanjutnya, Raffi Uz-zaky et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki fundamental dan kinerja keuangan yang baik cenderung mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut akan membentuk kepercayaan investor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Untari & Darmayanti (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas yang baik akan secara sukarela mengungkapkan informasi yang dimiliki sebagai upaya mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan investor. Pengungkapan informasi tersebut menjadi sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan sehingga mampu meningkatkan minat investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan itu, Kalbuana et al. (2020) mennjelaskan bahwa sinyal positif yang diterima investor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor, mendorong permintaan terhadap saham perusahaan, serta berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) menekankan pentingnya penyampaian informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi, membangun kepercayaan investor, serta meningkatkan nilai perusahaan melalui tanggapan positif pasar.

Teori sinyal (*signaling theory*) digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dugaan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi memiliki

kemampuan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan investor, sehingga investor memperoleh gambaran yang lebih jelas sebelum mengambil keputusan investasi (Priyatama & Pratini, 2021).

Sinyal yang diberikan perusahaan melalui informasi mengenai profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi akan direspons oleh investor sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan. Apabila perusahaan mampu memberikan sinyal positif, investor akan memberikan respons yang positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila informasi yang disampaikan perusahaan menunjukkan prospek yang kurang baik, maka respons investor terhadap perusahaan akan menurun sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Suryani et al., 2025).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa kini maupun masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen karena berkaitan erat dengan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Indupurnahayu et al., 2023).

Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi pemodal. terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan keuntungan pada masa mendatang. Habakkuk et al. (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan merefleksikan nilai kini dari arus kas masa depan perusahaan sehingga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku setiap lembar saham perusahaan. Melalui rasio tersebut, dapat diketahui sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap nilai buku atau kekayaan bersih perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan Indupurnahayu et al. (2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Nilai pasar saham (closing price)}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Semakin besar nilai PBV (>1), semakin tinggi apresiasi pasar terhadap perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah (<1) menunjukkan bahwa harga pasar saham berada di bawah nilai bukunya sehingga perusahaan dinilai kurang menarik oleh investor (Aulia & Avriyanti, 2024). Menurut Indupurnahayu et al. (2023), PBV merupakan ukuran yang umum digunakan oleh investor dalam menilai apakah suatu saham berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Nilai *price to book value* yang tinggi mencerminkan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sekaligus menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham

yang semakin baik. Oleh sebab itu, *price to book value* dinilai mampu merepresentasikan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut dapat berupa penjualan, aset, maupun modal perusahaan. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional dan sumber daya perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dan mengelola sumber dayanya secara efisien. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh manajemen untuk menilai kinerja perusahaan serta oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Sari & Maryoso, 2022).

Signaling theory menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas menjadi informasi yang dapat memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor terhadap saham perusahaan sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Gunawan & Viriany, 2023). Lebih lanjut, Keni & Pangkey (2022)

menegaskan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas akan dinilai memiliki kinerja yang baik oleh investor.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui keseluruhan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *return on assets*, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba.. Tomak & Yılmaz (2025) menyebutkan bahwa *return on assets* merupakan indikator profitabilitas yang diukur melalui perbandingan laba bersih dengan total aset. Penggunaan *return on assets* juga diterapkan oleh Keni & Pangkey (2022) dalam mengukur profitabilitas perusahaan farmasi. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Laba bersih pada rumus di atas adalah jumlah pendapatan bersih perusahaan secara keseluruhan setelah dikurangi dengan biaya, beban, dan juga pajak, sedangkan total aset merupakan nilai dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi sumber pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Penentuan komposisi tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha dengan tetap mempertimbangkan risiko keuangan. Struktur modal yang dikelola

secara tepat dapat membantu perusahaan memperoleh sumber dana yang memadai tanpa menimbulkan beban kewajiban yang berlebihan. Suryani et al. (2025) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan bagian dari keputusan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber pendanaan, baik melalui penggunaan dana internal berupa ekuitas maupun dana eksternal yang berasal dari pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, keputusan mengenai struktur modal perlu dilakukan secara tepat agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan serta menjaga keseimbangan antara manfaat pendanaan dan risiko yang ditimbulkan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, keputusan pendanaan dapat menjadi sinyal mengenai prospek perusahaan kepada investor. Penggunaan utang menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajibannya. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor apabila penggunaan utang masih berada pada tingkat yang terkendali. Sebaliknya, utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor terhadap perusahaan (Suleman & Sumani, 2021). Penggunaan utang perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat pendanaan dan risiko yang ditanggung perusahaan. Utang pada tingkat tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan tambahan dana untuk mendukung aktivitas usaha. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya keuangan dan risiko kesulitan keuangan sehingga menurunkan nilai perusahaan (Karaca et al., 2025).

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menganalisis perbandingan hutang

terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio DER ini dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kembali hutangnya dengan modal atau saham yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* atau DER ini akan menggunakan rumus yang telah dipaparkan oleh Suleman & Sumani (2021), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Total liabilitas yang dimaksud dalam rumus di atas adalah seluruh total hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam satu periode akuntansi, sedangkan total ekuitas yang dimaksud adalah jumlah seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan pada periode pelaporan laporan keuangan.

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan kebijakan manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan pada berbagai aset untuk memperoleh manfaat ekonomi pada masa mendatang. Keputusan tersebut mencakup penentuan penggunaan dana untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Ketepatan pengalokasian dana diperlukan agar sumberdaya perusahaan dapat dimanfaatkan secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang optimal (Sari & Gunawan, 2023).

Berdasarkan *signaling theory*, keputusan investasi dapat memberikan informasi mengenai prospek pertumbuhan perusahaan kepada penanam modal. Investasi yang dilakukan secara tepat akan dipandang sebagai sinyal positif karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa mendatang. Sinyal tersebut dapat

meningkatkan kepercayaan pemegang saham, mendorong permintaan saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Laksono & Wahidahwati, 2024).

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). *Total asset growth* menggambarkan pertumbuhan kekayaan perusahaan yang ditunjukkan melalui perubahan jumlah aset dari satu periode ke periode berikutnya. Nilai *total aset growth* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa total aset perusahaan mengalami pertumbuhan yang semakin besar dibandingkan periode sebelumnya (Maria & Birawan, 2022).

Penelitian oleh Amanda et al. (2026) menjelaskan bahwa *total asset growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan total aset perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio tersebut dihitung dengan membandingkan selisih total aset pada periode berjalan dan periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya. Rumus TAG yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

Semakin tinggi TAG, semakin besar pertumbuhan aset perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun, peningkatan aset perlu disertai pengelolaan yang efektif agar investasi tersebut mampu menghasilkan manfaat ekonomi. Dalam penelitian ini, TAG digunakan untuk mengukur keputusan investasi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

dengan menghasilkan temuan yang beragam. Kajian terhadap penelitian terdahulu diperlukan untuk memahami sejauh mana faktor internal perusahaan, seperti kemampuan menghasilkan keuntungan, kebijakan pendanaan, serta keputusan dalam mengelola aset, dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam mengidentifikasi perbedaan karakteristik penelitian, baik dari sisi objek yang diteliti, rentang waktu pengamatan, maupun indikator pengukuran variabel yang digunakan. Adapun rangkuman penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini disajikan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Alghifari et al. (2022)	<i>Capital Structure, Profitability, Hedging Policy, Firm Size, and Firm Value: Mediation and Moderation Analysis</i>	Variabel independen: <i>Capital Structure</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i> Variabel Moderasi: <i>Hedging Policy and Firm Size</i>	Penelitian kuantitatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. Sampel 39 perusahaan, dianalisis menggunakan <i>conditional process analysis</i> dengan SPSS dan PROCESS Macro.	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi, sedangkan <i>hedging policy</i> dan <i>firm size</i> memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2.	Widiarta & Dermawan (2023)	<i>The Effect of Profitability, Firm Size, and Capital Structure on Firm Value in</i>	Independen: Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dependen:	Penelitian kuantitatif. Sampel sebanyak 140 data dengan analisis regresi linear	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Manufactur Companies</i>	Nilai perusahaan.	berganda menggunakan SPSS 29.	perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Gunawan & Viriany (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019. Sampel 76 perusahaan dengan metode purposive sampling dan analisis data panel menggunakan Eviews 10	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Sembiring et al. (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi	Variabel Independen: Struktur Modal, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Investasi. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder perusahaan minyak dan gas bumi periode 2011-2021. Sampel 10 perusahaan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan Eviews 12.	Struktur modal dan kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Sari & Maryoso (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Struktur	Variabel Independen: Profitabilitas,	Penelitian deskriptif kuantitatif	Profitabilitas dan struktur modal

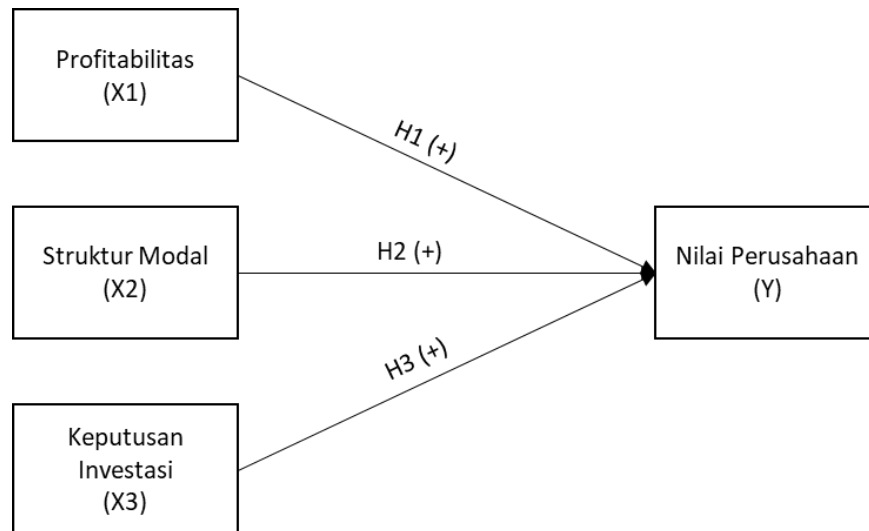
No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	dengan data perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Analisis menggunakan regresi linear berganda.	berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.
6.	Amanda et al. (2026)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder perusahaan property and real estate di BEI periode 2022-2024. Sampel 37 perusahaan dengan 111 observasi, dianalisis menggunakan SEM-PLS melalui WarpPLS 8.0.	Ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.
7.	Priyatama & Pratini (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif dengan metode purposive sampling. Sampel 24 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Analisis menggunakan regresi data	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				panel Eviews 9	terhadap nilai perusahaan.
8.	Putra & Veronica (2025)	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan perusahaan sub sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023, dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 26.	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Juprianto et al. (2025)	Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan, dianalisis menggunakan regresi data panel dan metode FGLS.	Struktur Modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. DER, ROA, dan LnSZ terbukti meningkatkan PBV perusahaan.
10.	Hairudin et al. (2022)	Efek Mediasi Profitabilitas: pada Analisis Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19.	Variabel Independen: Keputusan Investasi Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Penelitian kuantitatif asosiatif kausal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.	Keputusan Investasi yang diproksikan dengan TAG dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh

No	Nama	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Variabel Intervening: Profitabilitas.	Dianalisis SPSS 25	positif signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan literatur dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini ditampilkan pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang ditujukan untuk penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan disebut sebagai pengantar. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya dukungan bukti empiris, sehingga jawaban yang disajikan hanya didasarkan pada teori yang ada (Sugiyono, 2023).

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Signaling Theory*, informasi yang dipublikasikan perusahaan menjadi sinyal bagi penanam modal dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu sinyal yang paling diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian empiris mendukung hubungan tersebut. Penelitian oleh Widiarta & Dermawan (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan *Signaling Theory* sebagai landasan dalam penyusunan hipotesis dan menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada penanam modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Astadewi & Suaryana (2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan serupa juga didukung oleh penelitian Khairunnizha et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *Signaling Theory* memandang laba sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin

tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kepercayaan stakeholder terhadap prospek perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan *Signaling Theory* dan didukung oleh penelitian terdahulu, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal positif tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan, yang tercermin melalui peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Signaling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan manajemen kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Penggunaan utang dalam proporsi yang optimal menunjukkan keyakinan manajemen bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya sekaligus menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi tersebut akan direspons positif oleh pemegang saham karena mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Akibatnya, kepercayaan meningkat, permintaan terhadap saham perusahaan bertambah, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Penelitian oleh Priyatama & Pratini (2021) Priyatama & Pratini (2021) menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang

diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan karena utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan investasi yang produktif serta memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*). Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal yang dikelola dengan baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Sari & Maryoso (2022) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan mengelola struktur modalnya, maka semakin tinggi pula kepercayaan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Alghifari et al. (2022) turut membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi utang dan modal sendiri menjadi faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan melalui kebijakan pendanaan yang efektif.

Berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa struktur modal merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang secara optimal tidak hanya memberikan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut akan meningkatkan

kepercayaan stakeholder sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Dengan mengacu pada penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh Hairudin et al. (2022) menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang direpresentasikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencerminkan keyakinan manajemen terhadap peluang pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Berdasarkan perspektif *signaling theory*, keputusan investasi yang diambil perusahaan dapat menjadi bentuk penyampaian informasi kepada pihak eksternal, khususnya pemegang saham, mengenai kondisi serta prospek perusahaan (Laksono & Wahidahwati, 2024). Investasi yang dilakukan secara efektif memberikan sinyal positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi pengembangan usaha yang jelas. Oleh karena itu, keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan persepsi positif stakeholder dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Temuan tersebut turut didukung oleh Faujianto & Aribowo (2022) yang membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan yang mampu mengalokasikan dana pada investasi yang produktif memiliki peluang pertumbuhan yang lebih baik, sehingga memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari pasar. Bukti empiris lainnya disampaikan oleh Amanda et al. (2026) yang menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investasi yang diarahkan pada pengembangan aset dan ekspansi usaha mampu mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Semakin baik keputusan investasi yang diambil perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha.

Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan secara tepat tidak hanya mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan, tetapi juga menjadi informasi yang dipertimbangkan dalam menilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan